

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS REMAJA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ERWIN ANDRIANSYAH
1810201142**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS REMAJA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
ERWIN ANDRIANSYAH
1810201142**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ERWIN ANDRIANSYAH
1810201142

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal:
30 Maret 2022



Pembimbing

Ns. Deasti Nurmaguphita, M. Kep., Sp. Kep. J.

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS REMAJA: *LITERATURE REVIEW*¹

Erwin Andriansyah², Deasti Nurmaguphita³, Slamet Riyanto⁴

ABSTRAK

Latar belakang: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 20.505 kasus, dan meningkat menjadi 25.232 kasus kekerasan di Indonesia pada tahun 2021. KPAI tahun 2018 mencatat angka tawuran di Indonesia kian meningkat dan naik 1,5%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku agresivitas remaja.

Metode: Penelusuran literature dilakukan dengan menggunakan *database Google Scholar* dan *Pubmed* (1 Januari 2016-31 Desember 2021). Kata kunci yang digunakan adalah dalam bahasa Inggris "*Peer Social Support AND Adolescent Aggressiveness*". Sedangkan dalam bahasa Indonesia "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Agresivitas Remaja".

Hasil: Analisa didapatkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penurunan dan peningkatan perilaku agresivitas remaja. Peningkatan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh pada penurunan agresivitas remaja, dan sebaliknya penurunan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh pada peningkatan agresivitas remaja.

Kesimpulan: Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi berpengaruh menurunkan perilaku agresivitas yang dilakukan oleh remaja dan sebaliknya.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas remaja yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Dukungan Sosial Teman Sebaya, Perilaku Agresivitas Remaja

Daftar pustaka : 24 buah (2010-2021)

Halaman : xiii, 46 halaman, 1 gambar, 2 tabel, 1 skema, 8 lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF PEER SOCIAL SUPPORT ON ADOLESCENT AGGRESSIVE BEHAVIOR : A LITERATURE REVIEW¹

Erwin Andriansyah², Deasti Nurmaguphita³, Slamet Riyanto⁴

ABSTRACT

Background: The Ministry of Women's Empowerment and Child Protection of the Republic of Indonesia in 2020 showed 20,505 cases, and increased to 25,232 cases of violence in Indonesia in 2021. In 2018, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) reported that brawls were rising by 1.5% nationwide.

Objective: This study aims to determine the effect of peer social support on adolescent aggressive behavior.

Method: The literature search was carried out using Google Scholar and Pubmed databases (1 January 2016-31 December 2021). The keywords used were in English "Peer Social Support AND Adolescent Aggressiveness" and in Indonesian "*Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Agresivitas Remaja*".

Result: The analysis found that there was an effect of peer social support on the decrease and increase in adolescent aggressive behavior. Increasing peer social support has an effect on decreasing adolescent aggressiveness, and conversely a decrease in peer social support has an effect on increasing adolescent aggressiveness.

Conclusion: Strong peer social support has an effect on reducing aggressive behavior carried out by adolescents and vice versa.

Suggestion: Future researchers should develop this research by examining other influences that can affect adolescent aggressive behavior that have not been studied in this study.

Keywords : Peer Social Support, Adolescent Aggressive

Behavior references : 24 References (2010-2021)

Pages : xiii, 46 Pages, 1 Figure, 2 Tables, 1 Scheme, 8 Appendices

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 20.505 kasus, dan meningkat menjadi 25.232 kasus kekerasan di Indonesia pada tahun 2021. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018 mencatat angka tawuran di Indonesia kian meningkat dan naik 1,5%. Sebagian besar aksi kekerasan dan tawuran dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Data dari penelitian Oktaviani tahun 2019 dapat diprediksi angka kenakalan remaja tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523,97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Yogyakarta mencatat angka kejadian klitih di Kota Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 angka kejadian klitih sebanyak 18 kejadian dan tahun 2019 menurun menjadi 16, walaupun terjadi penurunan, tetap saja membuat kita prihatin dan dapat mencederai Kota Yogyakarta sebagai Kota Pelajar dan Kota tujuan wisata. Remaja sangat rentan berperilaku agresif karena mereka berada dalam proses mencari jati diri dan belum bisa mengendalikan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan (Hurlock, 2008).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 sebanyak 5,89 persen pasangan suami istri bercerai (hidup) dan jumlahnya sekitar 3,9 juta dari total 67,2 juta rumah tangga. Tahun 2020, persentase perceraian naik menjadi 6,4 persen dari 72,9 juta rumah tangga atau sekitar 4,7 juta pasangan. Menurut Hasan (2012) dari berbagai permasalahan yang timbul di dalam keluarga dapat mengancam kehidupan perkawinan yang akan mengakibatkan keretakan rumah tangga bahkan terjadi perceraian.

Penelitian yang dilakukan Afriadi & Oleo, (2020), anak korban dari ketidakharmonisan sebuah keluarga akan mengalami broken home. Berpisahnya kedua orang tua dalam lingkungan keluarga sangat berimplikasi terhadap kepribadian anak dan kekerasan dalam rumah tangga menjadi pemicu terjadinya kekerasan hingga akhirnya berakhir perceraian, yang tidak diinginkan oleh seorang anak.

Keluarga merupakan agen utama dalam sosialisasi untuk membangun relasi anak dengan lingkungannya. Definisi klasik (struktural-fungsional) tentang keluarga, menurut sosiolog George Murdock adalah kelompok sosial yang bercirikan dengan adanya tempat tinggal, kerjasama ekonomi dan sistem reproduksi. Keluarga terdiri dari sepasang orang dewasa dari jenis kelamin yang berbeda, setidaknya keduanya memelihara hubungan seksual yang disepakati secara sosial, dan terdapat anak yaitu anak kandung atau anak adopsi (Rohmat, 2010).

KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2017 - 2020 tentang kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak pada bidang keluarga dan pengasuhan alternatif terdapat peningkatan. Tahun 2017 menunjukkan 714 kasus, tahun 2018 menunjukkan 857 kasus, tahun 2019 menunjukkan 896 kasus, dan tahun 2020 menunjukkan 963 kasus.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat sekitar 202 anak berhadapan dengan hukum akibat terlibat tawuran pada tahun 2017 hingga 2018. Dampak dari tawuran, yaitu adalah kerusakan fasilitas sekolah maupun publik, teror, kehilangan jiwa dari kedua

kelompok yang berkelahi dan tidak jarang menyasar kepada masyarakat di sekitar lokasi tawuran. Sementara kekerasan yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan anak sebagai pelaku kekerasan sepanjang 2019 tercatat 3 kasus di Gresik, Talakar, dan Ngawi, Jawa Timur (Kriminologi et al., 2020).

Kondisi keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil, dan berantakan dapat menyebabkan berkembangnya kepribadian yang tidak sehat pada remaja. Azwar S (dalam Nadya Paramitha et al., 2019) mengungkapkan aspek konatif kecenderungan untuk bertindak terhadap sesuatu dengan cara- cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Keterampilan dalam mengolah emosi dapat mempengaruhi keberhasilan remaja mengatasi permasalahan. Selain keterampilan mengolah emosi, remaja juga membutuhkan dukungan sosial baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang, dukungan tersebut membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika individu diterima secara positif, maka individu cenderung bersikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain (Sumijah, 2016).

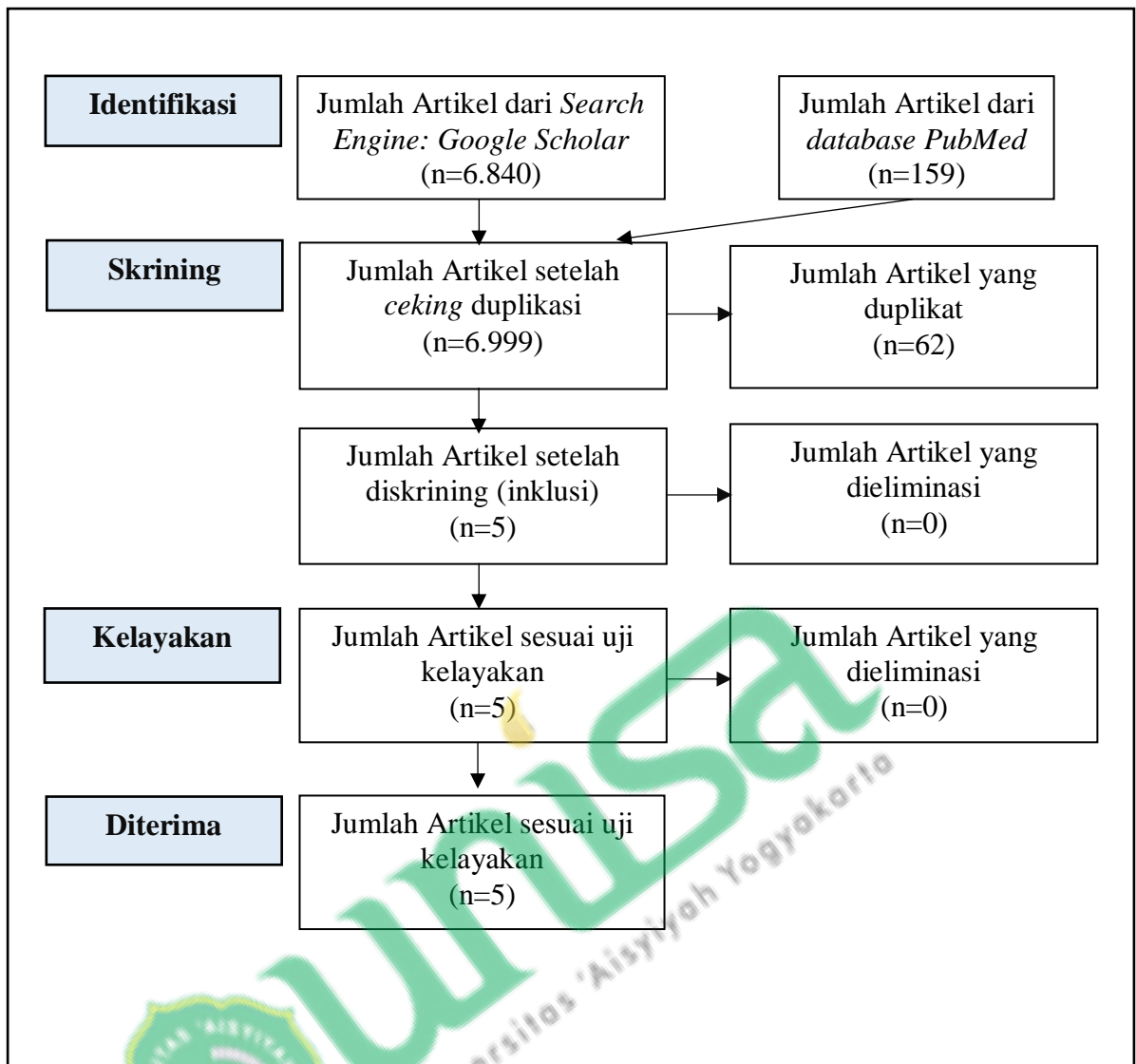
Teman sebaya memberikan fungsi positif yaitu memberikan kemampuan dalam berkomunikasi di masyarakat atau sosial, bertambahnya penalaran dalam menganalisis permasalahan yang dialami individu. Melalui tukar pikiran bersama-sama dengan teman sebayanya para remaja dapat mengekspresikan ide-ide keinginan, perasaan dan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah. Dimana dukungan sosial tersebut mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, kesediaan untuk membantu seseorang dari orang lain (Sulfemi & Yasita, 2020).

Hasil studi penelitian tersebut menunjukkan bahwa, dukungan sosial teman sebaya yang rendah akan memicu terjadinya perilaku agresivitas pada remaja. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresivitas Remaja”.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan penulisan dengan menggunakan metode literature review. Literature review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka lainnya.

Beberapa literatur didapatkan dari database yang terdapat di Google scholar dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia: Dukungan sosial teman sebaya dan agresivitas remaja didapatkan sebanyak 6.999 hasil penelitian, dan setelah dilakukan screening terdapat 5 jurnal akhir yang direview. Pencarian jurnal ini dibatasi dengan rentang tahun 2016-2021.



Gambar 1.1
Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Literature Review

Tabel 1. 1
Rangkuman Hasil Pencarian
Literature Review

No	Judul/Penulis/Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi
1	<p>a. Pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga <i>broken home</i></p> <p>b. Sumijah</p> <p>c. 2016</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga <i>broken home</i></p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan korelasional.</p>	<p>Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei, menggunakan kuesioner.</p>	<p>Penelitian ini berjumlah 196 orang (laki-laki 117 orang dan perempuan 79 orang) siswa kelas x smk negeri 4 malang.</p>
2	<p>a. Pengaruh Keharmonisan Keluarga, Pergaulan Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game On Line Bertema Kekerasan terhadap Perilaku Agresif Siswa Di MTSN 8 Sleman Tahun Pelajaran 2018-2019</p> <p>b. Wiwin Subriyani Rahayu</p> <p>c. 2020</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh signifikan Keharmonisan Keluarga terhadap perilaku Agresif siswa, kedua, ada pengaruh signifikan Pergaulan Teman Sebaya terhadap perilaku agresif siswa, ketiga, ada pengaruh signifikan Intensitas bermain game online bertema kekerasan terhadap perilaku</p>	<p>Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.</p>	<p>Teknik Pengumpulan Data dilakukan menggunakan Angket diperkaya dengan Dokumentasi, Wawancara dan Observasi.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Sleman yang berjumlah 587 siswa. Sampel</p>

		agresif siswa dan ke-empat, ada pengaruh signifikan dari Keharmonisan keluarga, Pergaulan teman Sebaya dan Intensitas bermain game online			
3	a. Hubungan antara Self-control dan Dukungan Sosial terhadap Agresivitas Remaja b. Aliftra Alwi & Ilham Nur Alfian c. 2021	Untuk mengetahui bagaimana prediktor dalam self-control dan dukungan sosial mampu memprediksi agresivitas pada remaja di kota Surabaya. Responden	Penelitian ini adalah kuantitatif-eksplanatori dengan	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei, menggunakan kuesioner.	Remaja yang bersekolah di surabaya dengan rentang usia 12-21 tahun.
4	a. Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda b. Sulistiyowati Budikuncoroningsih c. 2017	Untuk mengetahui: pengaruh teman sebaya terhadap agresivitas siswa, pengaruh persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa, dan pengaruh teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasi deskriptif.	Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket.	Populasi penelitian ini berjumlah 245 siswa.
5	a. Opportunities and Peer Support for Aggression and Delinquency During	Untuk menguji aspek budaya umum dan khusus	Penelitian kuantitatif.	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini	Populasi dari penelitian ini adalah

Adolescence in Nine Countries	in	dari proses perkembangan remaja dengan berfokus pada peluang dan dukungan teman sebaya untuk perilaku agresif.	adalah wawancara.	remaja dari 12 kelompok budaya di 9 negara, usia 12, 14, dan 15 tahun.
b. Lansford et al.				
c. 2020				

Literature review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku agresivitas remaja. Berdasarkan 5 jurnal yang telah di analisis berikut pembahasan mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku agresivitas remaja:

Analisis dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku agresivitas remaja

Berdasarkan hasil dari analisis artikel penelitian yang telah direview dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku agresivitas remaja pada keluarga yang mengalami *broken home*. Menurut (Sumijah, 2016), bahwa remaja yang memiliki dukungan sosial akan memiliki kesehatan mental yang baik, sehingga remaja tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain atau bertindak agresif. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka tingkat perilaku agresif remaja akan menurun. Menurut (Rahayu, 2020), pergaulan dari teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan pada perilaku agresif. Menurut (Budikunoroningsih, 2017), teman sebaya memiliki peran dalam perkembangan sosial anak antara lain adalah mengontrol perilaku sosial dan bertukar pikiran dan masalah, peran dari teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dengan agresivitas remaja. Menurut (Alwi & Alfian, 2021), dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas. Ketika seseorang memiliki dukungan, dapat mengatasi masalah dan stres yang dialami oleh individu. Menurut (Lansford et al., 2020), usia teman sebaya mempengaruhi perilaku agresif, kemudian laki-laki memiliki tingkat perilaku agresif tinggi pada usia 15 tahun daripada perempuan. Budaya juga penting dalam proses perkembangan anak yang berfokus pada dukungan sosial.

Penelitian ini sesuai dengan teori Bandura (1986), menurut (Sumijah, 2016) bahwa sejalan dengan tahap perkembangan kognitif individu, maka reaksi dari lingkungan sekitar dengan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku individu, kemudian masukan dari lingkungan yang sesuai dengan keadaan individu yang selanjutnya akan digunakan dalam menampilkan perilaku individu. . Menurut Ormrod (2008) pada penelitian (Budikunoroningsih, 2017), bahwa latar belakang agresivitas dikarenakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas yaitu teman sebaya, pertemanan dari orang yang seumuran mempengaruhi kepribadian dan perilaku, agresivitas disebabkan beberapa faktor antara lain faktor eksternal yang meliputi teman sebaya yang mempengaruhi agresivitas yang berbeda-beda.

Penelitian (Alwi & Alfian, 2021) sejalan dengan penelitian Hamama & Ronen-shenhav (2012), ketika individu memiliki dukungan sosial, maka dapat menekankan munculnya perilaku agresif yang dilakukan individu. Peran teman sebaya dikemukakan oleh Santrock (2011) pada penilitan (Budikunoroningsih, 2017), teman sebaya sebagai

stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan kasih sayang dalam proses perkembangan sosial individu.

Menurut (Dishion, Spracklen, & Patterson, 1996) pada penelitian (Lansford et al., 2020), bahwa teman sebaya mampu mempengaruhi perilaku bermasalah satu sama lain dari waktu ke waktu, sehingga individu yang memiliki teman berperilaku nakal, cenderung bertahan dengan perilaku agresif.

Remaja yang memiliki perilaku agresivitas yang tinggi, dapat diatasi dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Dukungan sosial disini memiliki banyak jenisnya antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka sebagian besar artikel menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penurunan dan peningkatan perilaku agresivitas remaja. Peningkatan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh pada penurunan agresivitas remaja, dan sebaliknya penurunan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh pada peningkatan agresivitas remaja.

SIMPULAN

Perilaku agresivitas yang dilakukan remaja dapat menyebabkan efek negatif untuk individu dan lingkungan sekitar. Dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya perilaku agresif dapat berkurang. Peningkatan dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh pada penurunan agresivitas remaja, dan sebaliknya penurunan dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh pada peningkatan agresivitas remaja.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas remaja yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., & Alfian, I. N. U. R. (2021). Hubungan antara Self-control dan Dukungan Sosial terhadap Agresivitas Remaja. 1(1), 338–346.
- Budikunconingsih, S. (2017). Pengaruh teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di sekolah dasar gugus sugarda. I(September), 85–92.
- Fitri, S., Luawo, M. I. R., & Puspasari, D. (2016). Gambaran Agresivitas Pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.21009/insight.052.02>
- Fitrianisa, A. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa SMK Piri 3 Yogyakarta.
- Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah *the Aggressive Behavior Characteristic of Adolescent At Vocational High School*. 7(3), 257–266.

- Jannah, S. (2018). Teknik Modeling Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Seorang Remaja Awal Di Kebonsari Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/22759/2/Sofiatul_Jannah_B53214038.pdf
- Kriminologi, T., Remaja, T., Tawuran, M., Kota, D. I., Review, C., Teenagers, O. F., Fight, W. H. O., & City, B. (2020). *Criminology Review Of Teenagers Who Fight In. II*(September), 318–330.
- Lansford, J. E., Zietz, S., Bornstein, M. H., Deater-Deckard, K., Di Giunta, L., Dodge, K. A., Gurdal, S., Liu, Q., Long, Q., Malone, P. S., Oburu, P., Pastorelli, C., Skinner, A. T., Sorbring, E., Steinberg, L., Tapanya, S., Uribe Tirado, L. M., Yotanyamaneewong, S., Alampay, L. P., ... Chang, L. (2020). Opportunities and peer support for aggression and delinquency during adolescence in nine countries. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2020(172), 73–88. <https://doi.org/10.1002/cad.20361>
- Mei Sari. (2019). No Title. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII D Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 Proposal.
- Nadya Paramitha, Nuraeni, N., & Setiawan, A. (2019). Sikap Remaja Yang Mengalami Broken Home: Studi Kualitatif. *Jmcrh*, 3(3), 137–149.
- Rahayu, W. S. (2020). Pengaruh Keharmonisan Keluarga, Pergaulan Teman Sebaya Dan Intensitas Bermain Game On Line Bertema Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di MTSN 8 Sleman Tahun Pelajaran 2018-2019. 4(2), 249–254.
- Repita, L. E., Parmiti, D. P., & Tirtayani, L. A. (2016). Implementasi Teknik Modeling untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant Pada Anak Kelompok B. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesh*, 4(2), 1–12.
- Rifmawati, E. (2019). Hubungan dukungan sosial kelompok sebaya terhadap agresivitas verbal di media sosial. *Skripsi*.
- Rohmat. (2010). Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak. *Studi Gender & Anak*, 5(1), 35–46.
- Rufaida, S. A., Wardani, I. Y., & Panjaitan, R. U. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Masalah Kesehatan Jiwa pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 175–184.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sekar, P. R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja*. 14(1), 27–31.
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 186–214. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.186-214>
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>

- Sumijah. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial dan Regulasi Diri terhadap Agresivitas Remaja Dari Keluarga Broken Home. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Surasa, Intania Nurfadhilla, M. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja Di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14–22.
- YANIZON, A., & Sesriani, V. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.33373/kop.v6i1.1915>

